

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
DI SDN 08 PADANG PANJANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

OLEH

Wici Yuli Seti Yabas
NPM. 1110013411217



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
ROLE PLAYING DI SDN 08 PADANG PANJANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Disusun Oleh

Wici Yuli Seti Yabas

NPM. 1110013411217

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Gusnetti, M.Pd.

Rahma Shislina, M.Si.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DI SDN 08 PADANG PANJANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Wici Yuli Seti Yabas¹, Gusnetti², Rahma Shislina²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: wiciyuli90@yahoo.co.id

Abstract

This research's background is the low learning result of students due to the lack of courage and confidence to show up in front of the audience in order to act as a drama character. the studying methods used in the class is not variant which resulting in the poor learning result. The purpose of this research is to describe the increase of students' learning result using *role playing* learning model. The theory used as reference to analyze data is Sudjana's theory (2011). As for *Role Playing*, Istarani's theory is used to analyze it. The type of this research is the study on class's behavior which is held collaboratively. This research is conducted in two cycles. The subjects of the research are the fifth grade students in SDN 08 Padang Panjang which is located in Lengayang sub-district in Pesisir Selatan region. The instruments of the research are the teacher activity observation sheet and the learning result test sheets from the students. Based on the result of this research, the average teacher's activity percentage is increased from 69,5% on cycle I to 93,3% on cycle II. Whereas the average students' learning result in cycle I is 67,35% and experienced an increase of the average percentage of 92,5% on the cycle II. The conclusion from the result of this research is that the students' learning results are increased effectively using the *Role Playing* learning model.

keywords : learning result, *role playing* learning model, the study of bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan

sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas juga. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu

dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. sebagaimana yang dinyatakan (Hamalik, 2007: 3), Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah ditetapkan dalam undang- undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini di kategorikan sebagai tujuan umum kurikulum. (Hamalik, 2008: 24).

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2015 bersama Ibu Riza Mulinda, S.Pd selaku guru kelas V di SDN 08 Padang Panjang, Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran di kelas V masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran dan tidak berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengganggu teman sebangkunya dan siswa sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Peserta didik belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan. Jika ada kesempatan untuk mengungkapkan pikiran ataupun ide- ide dari guru, peserta didik lebih banyak diam. Seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang mereka pelajari.

Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar peserta didik tidak tahu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan tidak mampu mengemukakan pendapat. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa dan tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran masih rendah.

KERANGKA TEORETIS

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh R. Gagne (dalam Susanto 2014: 1) bahwa “Belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hamalik (2008: 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

2. Tinjauan tentang Model *role playing*

a. Pengertian model *role playing*

Sesuai yang dikatakan Ramayulis, (dalam Istarani 2012: 70) “*Role Playing*” ialah model pembelajaran yang penyajian bahannya dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

b. Langkah-langkah model *role playing* Istarani(2012:76) menyimpulkan bahwa langkah- langkah model pembelajaran *role playing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun/ menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2. Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM.
3. Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang.
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5. Memanggil para peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.

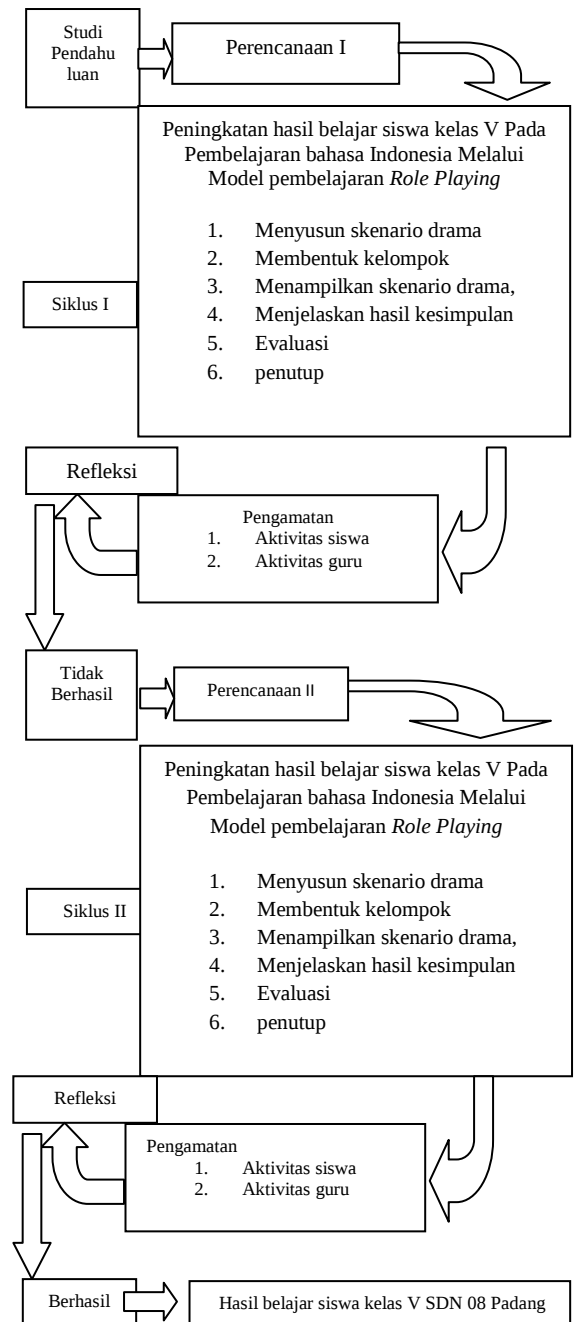
6. Masing-masing para peserta didik berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menjelaskan hasil kesimpulannya.
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
10. Evaluasi.
11. Penutup.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Untuk penulisan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya peneliti menulis PTK saja. “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”.)

Menurut Arikunto, (2008:16) “Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dibagi menjadi empat yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi”.

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:16)



Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses belajar siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah :

1. Persentase jumlah siswa yang mampu memerankan tokoh drama dengan intonasi yang tepat > 75%
2. Persentase jumlah siswa yang mampu memerankan tokoh drama dengan lafal yang tepat > 75%
3. Persentase jumlah siswa yang mampu memerankan tokoh drama dengan ekspresi yang tepat > 75%
4. Persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar > 75%

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap ada atau tidaknya pengaruh setelah penerapan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran I) lembar observasi aktivitas guru (lampiran VI). Dan mempersiapkan lembar observasi proses pembelajaran siswa (lampiran VII) Materi pokok

pada siklus I adalah “Memerankan Drama” yang mengacu pada bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas lanjut, dan akan dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Senin tanggal 20 April 2015 dan pertemuan II pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 dengan waktu 2 x 35 Menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku paket bahasa Indonesia penerbit Erlangga untuk kelas V SD semester 2. Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan adalah untuk mencapai indikator keberhasilan pada aktivitas siswa (lampiran I RPP pada poin kegiatan pembelajaran).

a. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran siklus I pertemuan I dan II

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$= 66,7\%$$

$$= 73\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$= 73,3\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{66,7\% + 73,3\%}{2}$$

$$= 70\%$$

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	10	66,7	Cukup Baik
2	11	73,3	Cukup Baik
Rata-rata	70%		Cukup Baik
Target	80%		

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 70% dengan kategori cukup baik, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80%.

b. Lembar Aktivitas Siswa Memerankan Tokoh Drama

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{28} \times 100\%$$

$$= 35,71\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{28} \times 100\%$$

$$= 39,28\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{28} \times 100\%$$

$$= 32,14\%$$

Pertemuan II

Indikator A

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{28} \times 100\%$$

$$= 57,14\%$$

Indikator B

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{28} \times 100\%$$

$$= 57,14\%$$

Indikator C

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{28} \times 100\%$$

$$= 53,57\%$$

Rata-rata persentase A

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{35,71\% + 57,14\%}{2}$$

$$= 46,42\%$$

Rata-rata persentase B

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{39,28\% + 57,14\%}{2}$$

$$= 48,21\%$$

Rata-rata persentase C

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{32,14\% + 53,57\%}{2}$$

$$= 42,85\%$$

No	Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata	Ket
		1		2			
		Jumlah	%	Jumlah	%	%	
1	A	10	35,71 %	16	57,14 %	46,42 %	Sedikit
2	B	11	39,28 %	16	57,14 %	48,21 %	Sedikit
3	C	9	32,14 %	15	53,57 %	42,85 %	Sedikit
Jumlah siswa		28		28			

c. Data Hasil Tes Siklus I

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus I

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{13}{28} \times 100$$

$$= 46,42$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1886}{28}$$

$$= 67,35$$

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	-
Jumlah siswa yang tuntas	13	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	46,42%	75
Rata-rata skor siswa	67,35	-

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa 67,35 siswa yang tuntas belajar 46,42. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Presentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,3\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,3\%$$

Rata rata = $\frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$

$$= \frac{93,3\% + 93,3\%}{2} = 93,3\%$$

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
1	14	93,3	Baik
2	14	93,3	Baik
Rata-rata		93,3	Baik
Target		80%	

b. Lembar Aktivitas Siswa Memerankan Tokoh Drama

Data hasil aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan siswa memerankan

tokoh drama selama pembelajaran berlangsung. Memerankan tokoh drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011: 130)

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Pertemuan I

Indikator A

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{28} \times 100\% \\ &= 96,42\% \end{aligned}$$

Indikator B

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{28} \times 100\% \\ &= 96,42\% \end{aligned}$$

Indikator C

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{28} \times 100\% \\ &= 96,42\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

Indikator A

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{28} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Indikator B

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{28} \times 100\% \\ &= 96,42\% \end{aligned}$$

Indikator C

$$\begin{aligned} P \% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{28} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase A

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persentase} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{96,42\% + 100\%}{2} \\ &= 98,21\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase B

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persentase} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{96,42\% + 96,42\%}{2} \\ &= 96,42\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase C

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata persentase} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{96,42\% + 100\%}{2} \\ &= 98,21\%\end{aligned}$$

No	In dik ato r	Pertemuan Ke				Rata -rata	Ket
		1		2			
		Jum lah	%	Ju ml ah	%		
1	A	27	96,42 %	28	100%	98,2 1%	Banyak Sekali
2	B	27	96,42 %	27	96,42%	96,4 2%	Banyak Sekali
3	C	27	96,42 %	28	100%	98,2 1%	Banyak Sekali
Jumlah siswa		28		28			

c. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus oleh Jihad (2012:130) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus II

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{27}{28} \times 100 \\ &= 96,42\end{aligned}$$

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	-
Jumlah siswa yang tuntas	27	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	96,42%	75
Rata-rata skor siswa	92,5	-

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata tes 92,5 berdasarkan siswa yang hadir, siswa yang tuntas belajar 96,42. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75.

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *role playing* di SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I rata-rata persentase adalah

- sebesar 69,5% ke siklus II 93,3%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%.
2. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa memerankan tokoh drama dengan intonasi yang tepat, melalui model *role playing* sesuai dengan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *role playing* di SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I rata-rata persentase adalah sebesar 46,42% ke siklus II 98,21%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.
 3. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam memerankan tokoh drama sesuai dengan intonasi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajara *role playing* di SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I rata-rata persentase adalah sebesar 48,21% ke siklus II 96,42%, bearti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.
 4. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam memerankan tokoh drama sesuai dengan ekspresi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajara *role playing* di SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I rata-rata persentase adalah sebesar 42,85% ke siklus II 98,21%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.
 5. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam suatu drama untuk mengetahui unsur-unsur drama dan memecahkan permasalahan yang ada pada drama, melalui model pembelajaran *role playing* di SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan pada siklus I rata-rata hasil belajar adalah sebesar 67,35 ke siklus II 92,5, bearti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model Pembelajaran *role playing*, dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena partisipasi tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model Pembelajaran *role playing*, lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Jihad, Asep. Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*.

Yogyakarta: Multi Presindo

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Prosen Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.